

**PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP
PENINGKATAN PRODUKSI USAHATANI CABAI
RAWIT DI DESA ULANTA KECAMATAN SUWAWA
KABUPATEN BONE BOLANGO**

Oleh
Rizaldy Mooduto
P2217002

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA ULANTA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Oleh :
RIZALDY MOODUTO
P2217002

SKRIPSI

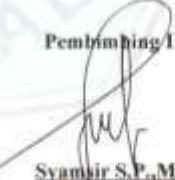
untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing

Gorontalo, 23 September 2022

Pembimbing I


Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 0906088901

Pembimbing II


Syamair, S.P., M.Si
NIDN : 0916099101

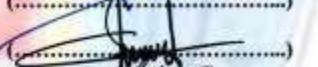
HALAMAN PERSETUJUAN

PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP
PENINGKATAN PRODUKSI USAHATANI CABAI
RAWIT DI DESA ULANTA KECAMATAN SUWAWA
KABUPATEN BONE BOLANGO

OLEH

RIZALDY MOODUTO
P2217002

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Indriana, S.P., M.Si 
2. Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si 
3. Isran Jafar, S.P., M.Si 
4. Ulfira Ashari, S.P., M.Si 
5. Syamsir, S.P., M.Si 

Mengetahui :



Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN : 0919116403

Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian



Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 0906088901

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa

1. Karya tulis ini (Skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni adalah gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo,

Yang membuat pernyataan



Rizaldy Mooduto
NIM: P2217002

MOTO

Ketika Anda Tidak Pernah Melakukan Kesalahan, Itu
Artinya Anda Tidak Pernah Berani Untuk Mencoba”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, saudara, Keluarga
serta orang-orang yang saya cintai.

ABSTRAK

Rizaldy Mooduto. P2217002. Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani Cabai Rawit Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian mengenai peranan Kelompok Tani terhadap peningkatan produksi usaha tani cabai rawit di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo ini bertujuan untuk menganalisis peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi usaha tani cabai rawit di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Teknik pengumpulan data ini melalui tahapan wawancara dengan narasumber berjumlah 30 dengan menggunakan panduan kuesioner. Metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif yang dibuat berdasarkan kejadian yang sudah diperoleh selama kegiatan lapangan berlangsung sehingga dalam pengumpulan data dan analisis data akan terjadi secara bersamaan. Hasil penelitian peran kelompok tani terhadap peningkatan produksi usaha tani cabai rawit tergolong cukup dan sebagian petani menganggap kelompok tani belum berpengaruh pada usaha tani.

Kata kunci: peranan; kelompok tani; produksi; cabai rawit

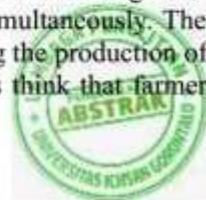


ABSTRACT

Rizaldy Mooduto. P2217002. The Role of Farmer Groups in Increasing the Production of Cayenne Pepper Farming in Ulanta Village, Suwawa District, Bone Bolango Regency.

This research on the role of farmer groups in increasing the production of cayenne pepper farming in Ulanta Village, Suwawa District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province aims to analyze the role of farmer groups in increasing the production of cayenne pepper farming in Ulanta Village, Suwawa District, Bone Bolango Regency. This data collection technique was carried out through interviews with 30 sources using a questionnaire guide. The method used is a qualitative research based on events that have been obtained during field activities so that data collection and data analysis will occur simultaneously. The results of the research on the role of farmer groups in increasing the production of cayenne pepper farming are quite sufficient and some farmers think that farmer groups have not affected agriculture.

Keywords: role; farmers; production; Cayenne pepper



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puja dan puji syukur kepada Allah SWT, pemilik seluruh alam beserta segala isinya yang telah mencerahkan rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "**Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Cabai Rawit Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango**" skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo Dr. Hj. Juriko Abdussamad, S.E, M.Si.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr, H. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si.
3. Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si selaku Ketua Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
4. Ulfira Ashari, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Ichsan Gorontalo
5. Ulfira Ashari, SP., M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini
6. Syamsir, S.P, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkanm dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi di Universitas Ichsan Gorontalo.
8. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan doa yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.

9. Seluruh teman-teman Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran untuk menjadi petunjuk kearah masa depan yang lebih baik.

Gorontalo, September 2022



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PENYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kelompok Tani	5
2.2 Fungsi dan Peranan Kelompok Tani.....	6
2.3 Dinamika Kelompok	10
2.4 Tanaman Cabai Rawit	18
2.5 Usahatani	19
2.6 Kerangka Pikir	21
2.7 Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Tempat dan Waktu penelitian.....	22
3.2 Jenis Data	22
3.3 Populasi dan Sampel	22

3.4 Metode Analisis Data.....	23
3.5 Definisi Operasional	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
4.2 Identitas Petani Responden	27
4.3 Peranan Kelompok Tani.....	31
BAB V PENUTUP.....	35
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	42

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
	Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian	21

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
	Tabel 1. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Cabai Rawit di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango	2
	Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Ulanta Kecamatan Suwawa	26
	Tabel 3. Penggunaan Lahan Di Desa Ulanta.....	27
	Tabel 4. Umur Petani responden di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa.....	28
	Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa	29
	Tabel 6. Jumlah Tanggungan Petani di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa	30
	Tabel 7. Luas Lahan Petani responden di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa.....	31
	Tabel 8. Nilai Skor Peranan Kelompok Tani cabai Rawit di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa	34

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
	Lampiran 1. Karakteristik Responden Pada Petani Cabai Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango	42
	Lampiran 2. Tabulasi Data Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango	43
	Lampiran 3. Tabulasi Data Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Kerjasama Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.....	44
	Lampiran 4. Tabulasi Data Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.....	45
	Lampiran 5. Tabulasi Data Jumlah skor Item Indikator Dengan Total Skor Peranan Kelompok Tani Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango	46
	Lampiran 6. Tabel frekuensi kelompok tani sebagai unit belajar.....	48
	Lampiran 7. Tabel frekuensi kelompok tani sebagai unit kerjasama.....	49
	Lampiran 8. Tabel frekuensi kelompok tani sebagai unit produksi.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengorganisasian petani agar menjadi suatu kekuatan yang dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Karena dengan adanya pengorganisasian dalam sebuah kelompok tani akan terjalin kerjasama antar individu petani dalam suatu kelompok, dimana kelompok memiliki fungsi sebagai wadah untuk belajar mengajar demi meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, sebagai suatu unit produksi untuk mencapai skala ekonomi dan sebagai wadah kerjasama untuk pengelolaan usahatani mulai dari pengadaan sarana produksi sampai dengan pemasaran hasil (Soekartawi, 2012).

Gorontalo merupakan salah satu daerah yang penduduknya banyak mengkonsumsi cabe rawit dalam makanan yang mereka buat setiap hari. Makanan khas Gorontalo seperti Binte Biluhuta memerlukan cabe rawit dalam mengkonsumsinya, demikian juga beberapa makanan khas lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa cabe rawit maka makanan yang akan dikonsumsi oleh masyarakat Gorontalo belum lengkap.

Masyarakat Gorontalo umumnya menggemari cabe rawit, hal ini tidak dipungkiri lagi. Permintaan masyarakat Gorontalo terhadap cabe rawit mempunyai karakteristik yang berbeda dengan daerah lain, dimana cabe rawit sudah dapat dikategorikan sebagai barang esensial yang artinya sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat Gorontalo.

Tabel 1. Luas Tanam dan Produksi Tanaman Cabe Rawit di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
2017	1.578	25.12
2018	1.680	25.69
2019	1.347	20.58
2020	1.197	14.73
2021	1.063	13.03

Sumber: *BPP Kabupaten Bone Bolango, 2021*

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa data produksi dan produktivitas tanaman cabe rawit berfluktuasi setiap tahun. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2017 sampai 2021 produkstivitasnya naik turun, yaitu dari tahun 2017 ke tahun 2018 produktivitasnya meningkat kemudian tahun 2019 sampai tahun 2021 menurun. Ini disebabkan pada tahun 2019 sampai tahun 2021 adanya hama penyakit pada tanaman selain itu pengaruh cuaca sehingga ada beberapa tanaman cabe rawit yang mati.

Peran kelompok tani dalam pengembangan komoditi cabe rawit sangat penting dalam pembinaan serta pendampingan para anggota kelompoknya terutama dalam hal penanganan pencapaian sasaran produksi dan mutu hasil. Tugas dan fungsinya sebagai wadah organisasi petani perlu memotivasi dan mendorong para anggotanya dalam keaktifan kegiatan kelompok, agar peran kelompok tani selama pelaksanaan usahatani mulai dari proses pengolahan lahan sampai penanganan pasca panen dapat dilakukan secara bersama, serta menghadapi permasalahan selama berusahatani.

Kelompok tani yang mampu berkembang dapat menjalin kerjasama dengan mitra kerja, namun beberapa kelompok tani dapat bergabung menjadi Gapoktan yang memiliki berbagai unit usaha, antara lain jasa saprotan, pengolahan,

pemasaran, dan permodalan dalam agribisnis, berbagai program pembangunan yang menggunakan kelompok sebagai media aktivitas untuk mencapai tujuan. Banyak kelompok tani yang tidak bisa berkembang secara kualitas dengan berbagai kegiatan sebagaimana dalam fungsi utama kelompok tani (Yuwono, 2011)

Peranan kelompok tani yang cukup strategis sebagai wahana belajar, unit usaha, unit kerjasama, dan unit produksi adalah sebagai alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan kelompok, mengharuskan anggotanya untuk dapat mengembangkan kelompok tani agar peran tersebut benar-benar dapat dilaksanakan sebaik mungkin. Hal tersebut akan sangat berkaitan dalam mengembangkan berbagai kegiatan di lapangan yang sering kali terbentur adanya kendala keberadaan anggota kelompok tani yang masih sangat terbatas, baik dalam hal partisipasinya dalam pembangunan pertanian maupun dalam peningkatan usahatani secara bersama atau berkelompok (Sangurjana dkk, 2016).

Karena petani cabe rawit belum mengoptimalkan cara penanganan serangan hama dan penyakit yang bisa sangat mempengaruhi tingkat produksi dan pendapatan petani cabe rawit. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan kelompok tani kurang berhasil sebagai unit belajar, unit produksi, unit kerjasama, maupun unit usaha. Hal ini diakibatkan oleh dinamika kelompok tani itu sendiri. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peranan Kelompok Tani pada Usahatani Cabe Rawit Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah yakni bagaimana tingkat peranan kelompok tani dalam kegiatan usahatani cabe rawit di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni menganalisis tingkat peranan kelompok tani dalam kegiatan usahatani cabe rawit di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Praktisi: Sebagai informasi bagi kelompok tani dan masyarakat di Desa Ulanta dalam upaya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan taraf hidup petani.
2. Secara praktisi sebagai informasi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam masalah kelompok tani dengan tujuan pengembangan dan pembinaan kelompok tani di desa serta sebagai informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.
3. Secara Teoritis : Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan penelitian tentang usahatani cabe rawit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kelompok Tani

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.273/Kpts/OT.160/4/2007, kelompok tani merupakan suatu kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibuat atas dasar kesamaan kondisi, kesamaan kepentingan, kepentingan X dan lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Menurut Hartina (2015), definisi kelompok sebagai kumpulan individu-individu yang memiliki hubungan tertentu, yang membuat mereka saling ketergantungan satu sama lain dalam urusan yang bermakna. Serta kelompok bertujuan untuk melangsungkan hidupnya karena dengan kelompok manusia dapat memenuhi kebutuhan, mengembangkan diri, mengembangkan potensi, serta aktualisasi diri. Hal tersebut bertolak dari pemikiran bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tetap memiliki keinginan untuk bergabung dengan orang lain atau keinginan berkelompok. Secara umum, kelompok dapat diartikan dengan kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan dan norma tertentu, memiliki ikatan batin antara satu sama lain, serta meski bukan resmi, tapi memiliki unsur kepemimpinan di dalamnya.

Definisi kelompok tani menurut Mardikanto (2013) adalah kumpulan atau kesatuan orang yang hidup bersama sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling membantu. Sedangkan definisi kelompok tani menurut Setiana (2015) adalah sekumpulan

petani, yang terdiri dari petani dewasa pria maupun petani wanita yang memiliki ikatan secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan petani.

Kelompok tani yang mampu berkembang dapat menjalin kerjasama dengan mitra kerja, namun beberapa kelompok tani dapat bergabung menjadi Gapoktan yang memiliki berbagai unit usaha, antara lain jasa saprotan, pengolahan, pemasaran, dan permodalan dalam agribisnis, berbagai program pembangunan yang menggunakan kelompok sebagai media aktivitas untuk mencapai tujuan. Banyak kelompok tani yang tidak bisa berkembang secara kualitas dengan berbagai kegiatan sebagaimana dalam fungsi utama kelompok tani (Yuwono, 2011)

Pengorganisasian petani agar menjadi suatu kekuatan yang dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Karena dengan adanya pengorganisasian petani pada kelompok akan terjalin kerjasama antar petani dalam kelompok, dimana kelompok memiliki fungsi sebagai wadah belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, sebagai unit produksi untuk mencapai skala ekonomi dan sebagai wadah kerjasama untuk pengelolaan usahatani dari pengadaan sarana produksi sampai dengan pemasaran hasil (Soekartawi, 2012).

2.2. Fungsi dan Peranan Kelompok Tani

2.2.1. Fungsi Kelompok Tani

Fungsi kelompok tani adalah sebagai wadah untuk merekayasa sumberdaya manusia pertanian agar memiliki kekuatan mandiri, mampu menerapkan inovasi

(sosial, ekonomi dan teknis), mampu memanfaatkan azas skala ekonomi dan mampu menghadapi resiko besar, sehingga mendapatkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. (Kementerian Pertanian, 2012).

Adapun fungsi-fungsi kelompok tani yang masih perlu ditingkatkan dan dikembangkan adalah sebagai berikut (Kementerian Pertanian, 2012).

1. Sebagai Kelas Belajar Mengajar

Kelompok tani adalah tempat bagi setiap anggotanya untuk berinteraksi dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap juga ambisi, kemampuan dan usaha dalam berusaha tani yang lebih baik dan lebih menguntungkan serta mandiri demi mencapai kehidupan yang lebih sejahtera (Kementerian Pertanian, 2012).

2. Sebagai wahana kerjasama

Kelompok tani adalah tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani/anggota kelompok tani dan kerjasama kelompok tani dengan petani lain (antar kelompok tani), meliputi kegiatan pengadaan sarana produksi atau permodalan, produksi, panen, pasca panen dan pemasaran hasil, untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan sesuai dengan peluang yang ada serta menggalang kesatuan untuk menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan ganguan.

3. Sebagai Unit Produksi

Peranan kelompok tani sebagai unit produksi yakni usahatani yang dikerjakan oleh setiap anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus di lihat sebagai

sebuah kesatuan usaha yang dapat dikembangkan demi mencapai skala ekonomi, baik di lihat dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

4. Sebagai Kelompok Usaha

Kelompok tani diarahkan agar mampu mencari dan memanfaatkan berbagai peluang atau kesempatan berusaha serta meningkatkan usaha kearah komersial dan efisien. Disamping itu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah mempertimbangkan rugi/labanya (Kementerian Pertanian, 2012).

Fungsi kelompok tani sebagai usaha dapat terlaksana dengan baik apabila kelompok tani diarahkan untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut (Kementerian Pertanian, 2012).

- 1) Mengidentifikasi potensi wilayahnya untuk mengetahui data/informasi tentang agroklimat dan sosial ekonominya;
- 2) Menganalisis potensi wilayahnya untuk mengetahui pola usatani dan jenis komoditas yang sesuai secara teknis, sosial dan ekonomi untuk dikembangkan di wilayahnya berdasarkan kebutuhan pasarnya;
- 3) Menyusun rencana usaha kelompok sebagai suatu rencana keseluruhan usahanya berdasarkan analisa potensi wilayah;
- 4) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyusunan program penyuluhan pertanian yang dilakukan bersama-sama dengan penyuluhan pertanian dan instansiterkait dalam rangka pengembangan usahatannya;
- 5) Memperkuat usaha dan kegiatan bersama baik hulu maupun hilir menuju suatu usaha yang kemersial dan efisien;

- 6) Mengupayakan permodalan baik dari dalam kelompok melalui pemupukan modal maupun dari luar (lembaga keuangan/perbankan);
- 7) Mengupayakan peralatan, distribusi dan pemasaran bersama untuk lebih komersial dan efisiensi usaha bersama;
Mengembangkan usaha bersama baik dalam rangka memenuhi kebutuhan anggotanya maupun komersialisasi dan efisiensi usahatannya (Kementerian Pertanian, 2012).

2.2.2. Peranan Kelompok Tani

Adapun peranan kelompok tani sebagai kelembagaan petani dalam pengembangan usaha agribisnis adalah sebagai berikut (Direktorat Pengembangan Usaha Pertanian, 2012).

- 4.1. Kelembagaan pengubah (*change institution*) adalah kelembagaan petani yang mampu mempengaruhi perilaku anggota yang lain untuk meningkatkan usahatani.
- 4.2. Kelembagaan pembaharu (*reform institution*) yaitu kelembagaan petani yang dapat membuat pembaharuan bagi anggotanya melalui inovasi baru di bidang pertanian.
- 4.3. Kelembagaan demokratis yaitu kelembagaan untuk pengembangan kerjasama dan interaksi yang didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:
 - a) Anggota kelompok tani dianggap setara, tidak ada perlakuan yang berlainan terhadap masing-masing anggotanya.
 - b. Rasa aman dalam bekerja dan bekerjasama dari masing-masing anggotanya

- c. Kaderisasi kepemimpinan sehingga perkembangan kelompok tani dapat berlangsung secara berkelanjutan.
- d. Perumusan tujuan secara bersama-sama, agar masing-masing anggota mengetahui tujuan untuk berkelompok.
- e. Fleksibilitas dalam perencanaan, agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi lingkungannya.
- f. Kesepakatan dalam pengambilan keputusan baik dalam rencana kegiatan, tujuan maupun cara mencapai tujuan.
- g. Kesadaran dan saling mengerti akan peranan dan fungsi dari masing-masing anggota kelompok.
- h) Evaluasi yang terus menerus untuk menjamin kesesuaian kegiatan-kegiatan kelompok dengan keinginan dan tujuan yang akan dicapai untuk bahan perbaikan dalam kegiatannya.

2.3. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok, pendapat para ahli memandang kelompok dari sudut yang berbeda-beda. Pengertian kelompok dapat dipandang dari segi persepsi, motivasi, tujuan, interdependensi, dan juga segi interaksi (Hariadi, 2012).

Persepsi, bahwa kelompok bertumpu pada anggapan bahwa anggota sadar dan memiliki persepsi kolektif mengenai hubungan mereka dengan anggota yang lain serta mempunyai kemampuan untuk bertindak. Sementara itu, pengertian kelompok dengan dasar motivasi merupakan kumpulan individu yang keberadaanya memberikan reward atau hasil kepada individu-individu, pengertian kelompok atas dasar tujuan bahwa kelompok merupakan suatu kesatuan yang

terdiri atas dua orang atau lebih orang yang memiliki kontak hubungan untuk mencapai tujuan tertentu (Hariadi, 2012).

Dari segi interdependensi bahwa kelompok ialah sekumpulan orang yang saling bergantung satu sama lain. Kelompok berdasarkan interaksi bahwa kelompok merupakan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi satu sama lain serta saling mempengaruhi. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa pengertian kelompok mempunyai ciri-ciri terdiri dua orang atau lebih, terdapat interaksi diantara anggotanya, memiliki tujuan atau *goals*, memiliki struktur dan pola antar anggota yang berarti ada peran, norma, dan hubungan antar anggota, serta groupness, merupakan satu kesatuan (Hariadi, 2012).

Perilaku kelompok mencapai tujuan merupakan fungsi dari total situasi yang ada, yakni situasi di dalam kelompok/internal dan luar kelompok/eksternal. Berdasarkan pada teori-teori tersebut, dapat dinyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kelompok tani berhasil mencapai tujuan bisa berasal dari dalam kelompok (internal) maupun dari luar kelompok (eksternal) (Hariadi, 2012).

Slain itu, terciptanya kelompok formal ataupun informal di dasari oleh berbagai macam alasan, seperti kedekatan atau proximity, kebutuhan, ketertarikan, tujuan dan ekonomi. Kebutuhan adalah keinginan terhadap kepuasan yang bisa memberikan motivasi lalu dapat membimbing pada pembentukan kelompok. terlebih lagi kebutuhan terhadap jaminan keamanan, sosial, harga diri, dan aktualisasi diri dapat di penuhi melalui afiliasinya dengan kelompok, banyak faktor yang menyebabkan kelompok tani kurang aktif atau kurang berhasil

sebagai unit belajar, unit produksi, unit kerjasama, maupun unit usaha disebabkan oleh dinamika kelompok itu sendiri atau dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal kelompok. Faktor internal kelompok yang mampu mempengaruhi antara lain keyakinan diri mampu berhasil, motivasi kerja anggota, kohesi anggota, sikap anggota terhadap profesi petani, interaksi anggota, norma kelompok, dan gaya kepemimpinan. Sedangkan faktor eksternal yang bisa berpengaruh adalah penyuluhan pertanian dan pembinaan. Ini terjadi karena penyuluhan dan pamong desa merupakan sumber inovasi pertanian dan Pembina organisasi desa (Hariadi, 2012).

Kelompok tani yang kurang aktif atau tidak aktif, akan mempengaruhi pembangunan pertanian sebab pembangunan pertanian di Indonesia sebagian besar digerakkan dengan penyuluhan melalui kelompok-kelompok tani. Keaktifan anggota kelompok tani akan mendorong berjalannya fungsi kelompok sebagai tempat pelaksanaan program pembangunan pertanian (Hariadi, 2012).

2.3.1. Motivasi

Definisi motivasi menurut Mangkunegara (2011) adalah sebagai suatu kecenderungan untuk beraktivitas, dimulai dari dorongan dalam diri (drive) dan diakhiri dengan penyesuaian diri. Sedangkan menurut Basu (2017), bahwa motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan.

Ketika berbicara tentang motivasi, orang terterik dengan ‘perilaku’. Ketertarikan orang khususnya pada persoalan mengapa dia bekerja keras dan cepat? Mengapa dia dating bekerja tepat waktu? Mengapa mereka mau

bekerjasama dalam kelompok? Semua ini berkaitan dengan motivasi. motivasi adalah proses yang mempengaruhi perilaku, diarahkan, dan berlanjut. Motivasi di definisikan sebagai dorongan yang muncul di diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sebuah tindakan dengan tujuan tertentu (Hariadi, 2012).

Perilaku biasanya diberi energy atau semangat oleh keinginan, promosi, sosial, atau kebutuhan yang belum terpenuhi. Keinginan akan uang atau tantangan pekerjaan dapat mempengaruhi motivasi. Adanya semangat disebabkan oleh adanya kebutuhan atau keinginan. Hal ini member energy perilaku yang berkaitan dengan tujuan dan hasil, dan didukung oleh reward yang kemudian memberikan umpan baik untuk memodifikasi kebutuhan atau tujuan. Kebutuhan adalah tegangan yang tercipta karena kekerungan apa yang diinginkan sehingga member semangat individu untuk berprilaku searah dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika individu lapar, maka ia akan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan makan. Dia akan diarahkan untuk pergi kewarung makan atau akan memasak makanan (Hariadi, 2012).

2.3.2. Sikap

Pengertian sikap menurut Mangkunegara (2011) adalah sebagai suatu penilaian kognitif seseorang terhadap suka atau tidak suka, perasaan emosional yang tindakannya cenderung kearah berbagai objek atau ide. Sedangkan sikap menurut Hariadi, (2012) adalah sebagai tingkatan afeksi, baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungan dengan objek-objek psikologis. Afeksi positif adalah afeksi senang, sedangkan afeksi negative adalah tidak senang. Dengan

demikian, objek dapat memberikan bermacam sikap yang dapat menimbulkan berbagai macam tingkatan afeksi seseorang.

Pengertian sikap menurut Sunyoto, (2012). Adalah merupakan suatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan, maupun emosi seseorang. Sedangkan menurut Bimo (1989) sikap adalah tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negative yang berhubungan dengan objek psikologis yang berupa symbol-simbol, rata-rata, ide dan lain sebagainya. dan menurut Siti (2016) sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi, atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.

2.3.3. Interaksi Anggota Kelompok

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar perorangan, antar-kelompok, maupun antara perorangan dengan kelompok. Apabila ada dua orang bertemu, saling berbicara, dan sebagainya. Aktivitas itu termasuk dalam bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial ini bisa terjadi jika memenuhi syarat: ada kontak sosial dan ada komunikasi. Arti yang terpenting dari komunikasi adalah seseorang memberikan pengertian pada perilaku orang lain yang sedang menjadi pembicaraan, gerak badan, atau sikap, serta perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang disampaikan oleh orang lain tersebut. Interaksi sesunguhnya adalah suatu bentuk dari saling ketergantungan, karena pada hakikatnya bahwa kelompok tani yang para anggotanya sering bertemu. Sering berkomunikasi satu sama lain untuk

membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kelompok dan aktivitasnya menunjukkan interaksi yang kuat. Pada kelompok tani, interaksi yang kuat diantara anggota menunjukkan adanya keakraban dan kerjasama yang baik. ini memungkinkan banyak ide yang muncul untuk mengatasi masalah kelompok sehingga kelompok berfungsi dengan baik dan meningkatkan keberhasilannya sebagai unit belajar, kerjasama, produksi, dan unit usaha (Hariadi, 2012).

2.3.4. Kepemimpinan dalam kelompok

Kepemimpinan berorientasi pada tugas dan person, pemimpin yang berorientasi tugas memfokuskan pada penyelesaian tugas meski apapun yang terjadi, sedangkan pemimpin yang berorientasi pada personal lebih suka memelihara hubungan baik, hubungan keakraban dengan anggota kelompok. Yang menarik adalah tampaknya tidak ada gaya tunggal yang terbaik, mana yang paling efektif bergantung pada kondisi spesifik tertentu. Pemimpin harus mengatur dengan tepat atau secara intuitif mengetahui tingkat kedewasaan para anggotanya serta kemudian menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan tingkatannya. Seseorang yang tinggi kesiapannya secara psikologis berarti memiliki motivasi diri dan keinginan mengerjakan tugas dengan kualitas yang tinggi (Hariadi, 2012).

Kelompok tani, manakala pemimpin kelompok mampu memainkan peran sebagai kontak tani yang baik sesuai dengan situasi anggotanya, mampu meningkatkan kesiapan anggotanya yang kurang mampu dan bisa meningkatkan kesiapan psikologis (memotivasi) anggota yang kurang motivasi kerjanya, maka akan mampu meningkatkan aktivitas anggota dan kegiatan kelompok dalam

berbagai kegiatan, sehingga kelompok dapat berfungsi dengan baik dan berhasil sebagai unit belajar, unit kerjasama, unit produksi, dan unit usaha (Hariadi, 2012).

Ketua kelompok tani (kontak tani) menduduki posisi strategis dalam peningkatan kemampuan manajerial kelompok tani. Oleh sebab itu ketua kelompok tani di dorong agar mampu berperan sebagai pemimpin kelompok, ketua kelas belajar mengajar, pembaharu serta pelopor, mitra kerja dan mampu sebagai penyuluhan pertanian swakarsa. Dalam rangka peningkatan kemampuan kelompok tani sebagai kelompok usaha, ketua kelompok tani juga diarahkan untuk memiliki jiwa wirausaha dan mempunyai kemampuan sebagai negosiator.

Disamping itu agar kepemimpinan kelompok tani dapat berlangsung secara berkelanjutan maka perlu dilakukan upaya-upaya menumbuhkembangkan kader kepemimpinan tani dewasa, wanita tani dan pemuda/taruna tani (Hariadi, 2012).

2.3.5.Power dalam Kelompok

Power didefinisikan sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain dan melawan pengaruh lainnya. Dalam suatu kelompok, ada beberapa tipe power yang dapat dispesifikasikan berdasarkan pada tipe sumberdaya yang digunakan untuk pengendalian, antara lain ganjaran, koersif, legitimasi, referensi, keahlian, dan informasi. Seseorang memiliki power ganjaran (*reward power*) diantara anggota kelompok jika ia memiliki kemampuan menyampaikan konsekuensi positif atau mengubah konsekuensi negatif pada respons perilakunya. Seseorang memiliki power koersif diantara anggota kelompok jika ia dapat menyampaikan konsekuensi negative atau mengubah konsekuensi positif pada respons perilaku anggota kelompok. Anggota kelompok mau melaksanakan apa yang diinginkan

karena ia percaya bila tidak melaksanakannya akan mendapatkan hukuman, tetapi mereka cenderung menghindar untuk berinteraksi dengan orang tersebut dikemudian hari (Hariadi, 2012).

Power legitimasi adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain karena posisinya. Seseorang pada level yang lebih tinggi memiliki power terhadap orang lain yang lebih rendah. Ketika seseorang memiliki power legitimasi, anggta kelompok percaya bahwa orang tersebut memiliki pengaruh kepada orang lain sebab posisinya di dalam kelompok atau organisasi, atau disebabkan tanggung jawab perannya. Power legitimasi ini seringkali digunakan untuk meredam konflik. Ketika seseorang memiliki power referensi, anggota kelompok mengidentifikasinya dengan atau ingin menjadi seperti orang tersebut. Oleh karena itu, ia melaksanakan apa yang diinginkan, suka, dan ingin disukai. Secara umum, seseorang yang lebih banyak disukai menyebabkan lebih banyak anggota kelompok mengidentifikasi padanya (Hariadi, 2012).

Power keahlian, anggota kelompok melihat orang tersebut memiliki beberapa keahlian yang akan bermanfaat untuk mencapai tujuan. Sementara itu, ketika seseorang meiliki power informasi, anggota kelompok percaya bahwa orang tersebut memiliki sumberdaya atau informasi yang akan bermanfaat dalam mencapai tujuan (Hariadi, 2012).

2.3.6.Norma-Norma Kelompok

Norma merupakan aturan atau pathokan yang memberikan petunjuk bagi tingkah laku seseorang yang hidup di dalam masyarakat. Norma kelompok member petunjuk bagi tingkah laku seseorang menjadi anggota kelompok. Di

dalam kelompok, norma biasanya secara lisan atau contoh perilaku dan secara tertulis. Norma yang tidak tertulis atau lisan ataupun contoh perilaku mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda, dari yang terlemah sampai yang terkuat kekuatan mengikatnya yang dapat dibedakan cara, kebiasaan, tata kelakuan, juga adat. Karakteristik norma yang penting dan mempengaruhi perilaku anggota kelompok adalah norma adalah mengatur berbagai macam hal atau situasi untuk mencapai tujuan, norma berlaku bagi seluruh anggota kelompok tanpa kecuali, semua norma harus diterima oleh setiap anggota kelompok, dan menerima sanksi bagi setiap yang melanggar norma (Hariadi, 2012).

Norma merupakan standar bagi anggota kelompok, norma juga memiliki karakteristik tertentu yang bernilai bagi anggota kelompok, norma dibentuk melalui penghargaan terhadap sesuatu yang berpengaruh nyata pada kelompok. Norma dapat tertulis, tetapi sering kali disosialisasikan secara lisan terhadap anggota. Dalam berbagai kasus, norma tidak pernah dinyatakan secara formal, akan tetapi diketahui oleh para anggota kelompok (Hariadi, 2012).

2.4. Tanaman Cabai Rawit

Tanaman cabai rawit termasuk salah satu komoditas pertanian hortikultura yang banyak diusahakan oleh petani. Budidaya cabai rawit selain dapat memberikan keuntungan secara ekonomis. Beragribisnis cabai rawit juga mempunyai resiko tinggi. Fluktuasi harga yang tidak bisa di prediksi menjadi kendala untuk memperoleh keuntungan (Kurniawan, 2014).

Selain digunakan sebagai penyedap masakan, cabe rawit juga mengandung zat-zat gizi yang sangat diperlukan untuk kesehatan manusia. Cabe rawit

mengandung protein, lemak, karbohidrat, kalsium, pospor, zat besi, vitamin dan mengandung senyawa alkoloid seperti capcaisin, flavenoid dan mineral esensial (Agustina dkk, 2014)

Cabe rawit juga membangkitkan selera makan, baik untuk melancarkan buang air besar dan baik juga untuk para wanita yang melakukan diet karena ada zat yang dikandung cabe rawit untuk menurunkan lemak atau kolesterol. Rasa pedas cabe rawit ditentukan oleh zat capcaisin yang terketak pada biji dan plasenta yang terletak pada kulit cabe rawit bagian dalam berwarna putih di tempat melekatnya biji. Rasa pedas pada cabai berfungsi untuk memperlancar peredaran darah, memperkuat jantung, nadi dan syaraf mencegah flu serta demam, mengurangi nyeri encok dan rematik, ada juga kerugiannya dimana orang yang kondisi tubuhnya sangat sensitif apabila memakan pedas akan mudah mengalami kejang perut dan diare (Agustina dkk, 2014).

2.5. Usahatani

Definisi usahatani menurut Saputro dkk (2017) merupakan suatu badan usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara petani mengelola input dan faktor-faktor produksi (tenaga kerja, tanah, teknologi, modal, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Sedangkan definisi ilmu usahatani menurut Soekartawi (2011), dengan memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memanfaatkan sumberdaya (lahan, modal, tenaga kerja, waktu, pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya, maka disiplin ialah ilmu ekonomi.

Usaha tani merupakan kumpulan dari berbagai sumber alam dan dipergunakan untuk produksi pertanian seperti air dan tanah, sinar matahari. Usahatani berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Tujuan dan prinsip sosial ekonomi, perkembangan uasahatani digolongkan dalam 3 golongan sebagai berikut (Saputro dkk, 2017).

- a) Usaha tani mempunyai ciri-ciri ekonomis kapitalis contohnya perusahaan pertanian yang berbadan hukum. Dalam hal pengelolaan perusahaan terpisah dengan pengelolaan rumah tangga. Orientasi usaha komoditas yang dipasarkan bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.
- b) Usahatani yang dengan dasar ekonomis – sosialistis – komoditas, misalnya Kolchos dan Sovchos di Rusia. Usaha tani ini menganggap tenaga kerja manusia atau SDM sebagai bagian terpenting yang mampu memberikan keuntungan lebih sehingga tenaga kerja sangat dihargai, dengan tujuan untuk memproduksi hasil pertanian untuk keperluan masyarakat.
- c) Usaha tani memiliki ciri-ciri ekonomi seperti yang di jelaskan oleh A. Tschajanov yaitu *family farming* yang berkembang dari subsistence Farming ke commercial farming, pada dasarnya usaha tani berkembang dari awal dengan tujuan menghasilkan bahan pangan demi kebutuhan keluarga, maka dari itu hanya sekedar usaha tani-wasembada atau subsistence. Karena sistem pengelolaan yang lebih baik dan produk berlebih, sehingga mampu dipasarkan dan dapat bercorak usahatani-swasembada keuangan. Karena berorientasi pada dasar maka secara tidak disengaja akan menjadi usahatani-niaga. Usahatani pada dasarnya hanya mengelola tanaman pangan kemudian

berkembang hingga meliputi berbagai komoditi tanaman sehingga bukan usahatani murni tetapi menjadi usahatani campuran (*mixed farming*) (Saputro dkk, 2017).

2.6. Kerangka Pikir

Alur pemikiran dalam penelitian ini adalah diawali karena terjadinya peranan kelompok terhadap peningkatan produksi usahatani cabe rawit di Desa Ulanta belum efektif, oleh karena itu untuk meningkatkan peranan kelompok maka digunakan analisis skala Likert dengan melihat beberapa indikator variabel peranan kelompok.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

2.7. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah di duga peranan kelompok tani dalam kegiatan usahatani cabe rawit di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango tidak efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu bulan yakni bulan September tahun 2022.

3.2. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari petani yang digunakan sebagai sampel penelitian dengan melakukan wawancara secara langsung dengan memanfaatkan daftar pernyataan yang telah dibuat dalam bentuk kusioner. Sedangkan data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer yang bisa diperoleh dari PPL, perpustakaan, Dinas Pertanian dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah seluruh petani di Desa Ulanta yang tergabung pada kelompok tani tanaman cabe rawit, yaitu kelompok Biluhuto sebanyak 30 anggota

3.3.2. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sensus yaitu sampel yang diambil sebanyak 30 anggota karena populasinya sebanyak 30 anggota. Metode Sensus merupakan cara pengumpulan data jika setiap populasi di identifikasi satu per satu. Data yang di dapatkan itu merupakan hasil pengolahan sensus yang disebut dengan data sebenarnya (*true value*), atau

bisa disebut juga dengan **parameter**. Contohnya : hasil sensus penduduk yang memberikan hasil data yang sebenarnya tentang penduduk Indonesia (jumlahnya menurut umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan, menurut pekerjaan dan agama), Sensus pertanian dan sensus industri, masing-masing memberikan data sebenarnya tentang keadaan permasalahan pertanian dan industri.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Skala Likert

C Dalam penelitian ini telah di tentukan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel ini akan dijadikan sebagai titik tolak untuk merangkai item-item instrumen berupa pernyataan (Sugiyono, 2012).

Demi keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

1. Sangat tidak setuju/tidak pernah/ diberi skor 1
2. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2
3. Ragu-ragu/Kadang-kadang/netral diberi skor 3
4. Setuju/sering/ positif diberi skor 4
5. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5

Instrumen penelitian yang memanfaatkan skala likert bisa dibuat dalam bentuk pilihan ganda ataupun *checklist*, dengan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

Angka 81% - 100% = Sangat kuat peran Kelompok Tani.

Angka 61% - 80% = Kuat peran Kelompok Tani

Angka 41% - 60% = Cukup peran Kelompok Tani

Angka 21% - 40% = Lemah peran Kelompok Tani

Angka 0% - 20% = Sangat lemah peran Kelompok Tani

3.5. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih rinci mengenai apa yang akan diteliti mengenai konsep yang telah dikemukakan, maka secara operasional dapat di rincikan sebagai berikut :

1. Responden adalah anggota kelompok tani yang menanam cabe rawit di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.
2. Tingkat peranan kelompok tani mengenai tingkat kemampuan petani yang telah bergabung dalam kelompok tani lalu dihitung dengan memberikan skor berdasarkan nilai sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, yaitu sebagai Unit Belajar, unit kerjasama, unit produksi, Unit usaha.
3. Petani cabe rawit adalah pengelola usaha agribisnis usahatani cabe rawit.
4. Kelompok merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki hubungan tertentu dan membuat mereka saling membutuhkan satu sama lain dalam kegiatan yang bermakna.

5. Penguatan (pemberdayaan) kelompok adalah upaya memfasilitasi kelompok untuk menggunakan potensi dan kreatifitasnya sendiri dalam mensejahterakan petani/anggotanya
6. Kelompok usaha adalah kelompok tani yang sudah dapat meningkatkan fungsi sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi dan sebagai wahana kerjasama menjadi kelompok yang mampu menerapkan inovasi (teknis, sosial, ekonomi) dan mampu memanfaatkan berbagai peluang/kesempatan berusaha serta mengembangkan usahanya kearah komersial dan efisien.
7. Peranan Kelompok tani sebagai unit belajar yakni kelompok tani sebagai wadah belajar mengajar bagi anggota yang lain dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan bisa bertambah serta kehidupannya lebih sejahtera.
8. Peranan Kelompok tani sebagai unit kerjasama yakni kelompok tani merupakan wadah untuk memperkokoh kerjasama antara sesama petani di dan antar kelompok lain serta dengan pihak lain diluar kelompok. Dengan kerjasama ini diharapkan usaha akan lebih efisien serta lebih mampu dalam menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang akan datang.
9. Peranan Kelompok tani sebagai unit produksi yakni usaha tani yang dikerjakan oleh setiap anggota kelompok, secara keseluruhan haruslah dipandang sebagai suatu kesatuan dan usaha yang bisa dikembangkan demi mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak dan Keadaan Geografi Desa Ulanta

Desa Ulanta adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Desa Ulanta memiliki luas wilayah 422,45 Ha. Mata pencaharian di Desa ini adalah petani. Desa Ulanta berada pada daerah yang datar dan sebagian lagi berada pada daerah yang berbukit-bukit dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Hutan Lindung

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Huluduotamo

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Butu

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Moutong

4.1.2. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan modal dasar dari kesuksesan untuk kegiatan pembagunan, oleh karena itu perannya akan dapat menentukan perkembangan dan kemajuan suatu wilayah. Berikut dapat dilihat data jumlah penduduk di desa Ulanta sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Ulanta Kecamatan Suwawa

No	Jumlah Penduduk	Jiwa
1	Laki-Laki	824
2	Perempuan	718
3	Kepala Keluarga	420
	Jumlah	1.962

Tabel tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Ulanta berjumlah 1962 jiwa yang terdiri dari 824 jiwa laki-laki, 718 jiwa perempuan yang terbagi menjadi 420 kepala keluarga.

4.1.3. Keadaan Penggunaan Lahan

Desa Ulanta memiliki luas lahan 422,45 Ha. Dengan lahan seluas ini dapat dimanfaatkan untuk pemukiman, persawahan, perkebunan, pekarangan, perkantoran dan prasarana umumnya lainnya. Berikut dapat dilihat penggunaan lahan di Desa Ulanta sebagai berikut:

Tabel 3. Penggunaan Lahan Di Desa Ulanta

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Percentase %
1	Pemukiman	50,11	11,86%
2	Persawahan	137,23	32,48%
3	Perkebunan	183,00	43,32%
4	Pekarangan	38,00	8,99%
5	Prasarana Umum	14,11	3,34%
	Jumlah	422,45	100%

Sumber : Kantor Desa Ulanta, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan sebessar 422,45 Ha terdiri dari pemukiman 50,11 Ha, Persawahan 137,23 Ha, Perkebunan 183,00 Ha, Pekarangan 38,00 Ha, Prasrana Umum 14,11 Ha.

4.2. Identitas Petani Responden

Identitas petani responden menggambarkan kondisi atau keadaan serta status orang tersebut. identitaas responden sangat membantu dalam proses pengambilan data untuk penelitian. Keterampilan petani dalam menjalankan usahatani sangat bervariasi karena dalam menjalankan usataninya petani dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan luas lahan.

4.2.1. Umur Petani

Norain dkk (2022), mengelompokkan umur manusia dalam tiga kategori yaitu usia dewasa muda yaitu 18 sampai 25 tahun, usia dewasa penuh yaitu 25 sampai 60 atau 65 tahun, dan lanjut usia lebih dari 65 atau 75 tahun.

Umur petani responden berbeda-beda antara satu dengan petani yang lainnya. Umur petani responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Umur Petani responden di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa

No	Umur Petani	Jumlah (Jiwa)	Percentase %
1	Produktif (15-55 tahun)	25	83,33%
2	Tidak Produktif (\geq 56 tahun)	5	16,66%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa umur petani sebesar 100% berada pada kategori dewasa yakni kisaran umur 25-60 tahun. Jika mengacu pada batasan umur menurut Prasetya dan Saptono (2019) bahwa umur produktif untuk bekerja adalah 15-55 tahun, maka keseluruhan petani responden masih berada pada kategori usia produktif, sehingga mereka masih mampu untuk mengelola usahatannya dengan baik.

Kemampuan kerja seorang petani sangat dipengaruhi oleh tingkat umur petani tersebut, karena kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjut usia petani sehingga akan berpengaruh pada kegiatan usatannya. Tingkat umur tertentu kemampuan fisik manusia semakin tinggi sehingga produktivitas juga tinggi, tetapi semakin bertambah usia maka kemampuan fisik akan menurun (Prasetya dan Saptono, 2019)

Kaitan antara umur produktif dalam kegiatan peranan kelompok tani yaitu apabila petani berada pada umur produktif maka akan mempengaruhi

produktivitas pada kegiatan usahatani, apabila petani berada pada umur tidak produktif maka semua kegiatan usahatani juga akan menurun dan produktifitas kegiatan usahatani cabe rawit akan turun.

4.2.2. Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan formal adalah pendidikan yang ditempuh dalam jenjang formal di sekolah. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap kualitas produksi dari petani itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan semakin baik hasil produksinya. Tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Petani di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Percentase %
1	Tinggi (≥ 13)	0	0%
2	Sedang (10-12)	8	26,67%
3	Rendah (0-9)	22	73,33%
		30	100%

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (73,33%) petani responden berada pada tingkat pendidikan yang tergolong rendah. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir petani. Hal tersebut sejalan dengan Juliansyah dan Agung (2018) menyatakan bahwa pendidikan pada umumnya berpengaruh pada pola pikir seseorang dalam memberikan, menerima dan menerapkan inovasi teknologi dalam berusahatani.

4.2.3. Jumlah tanggungan Petani

Tanggungan keluarga adalah biaya dan kebutuhan rumah tangga yang ditanggung oleh kepala keluarga. Makin besar tanggungan keluarga petani, maka petani harus lebih giat berusaha mengembangkan usahatannya demi memenuhi

kebutuhan rumah tangganya. Jumlah tanggungan keluarga petani mempunyai peranan yang penting terhadap ketersediaan tenaga kerja, tetapi dilain pihak menyebabkan beban biaya hidup yang ditanggung oleh petani. Jumlah tanggungan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Petani di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Percentase %
1	Sedikit (0-2 orang)	15	50%
2	Sedang (3-5 orang)	13	43,33%
3	Banyak (6-10 orang)	2	6,67%
		30	100%

Sumber : data primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan petani bermacam-macam yaitu jumlah tanggungan 0-2 orang sebesar 50% dengan jumlah 15 orang, jumlah tanggungan 3-5 orang sebesar 43,33% dengan jumlah 13 orang dan jumlah tanggungan 6-10 orang sebesar 6,67% dengan jumlah 2 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah tanggungan maka petani akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Selain itu jumlah tanggungan keluarga juga menggambarkan jumlah orang yang membantu bekerja pada usahatani cabe rawit yang ada di desa Ulanta Kecamatan Suwawa sehingga akan mengurangi penggunaan tenaga kerja diluar keluarga. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Juliansyah dan Agung (2018), dimana tanggungan keluarga merupakan salah satu sumber daya manusia pertanian yang dimiliki oleh petani terutama yang berumur produktif.

4.2.4. Luas Lahan Petani

Lahan merupakan faktor produksi yang sangat penting dan berpengaruh terhadap komoditas serta produksi pertanian yang dihasilkan. Secara umum

dikatakan bahwa semakin besar luas lahan yang digarap maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut, namun dalam hal ini harus memperhatikan kualitas dari lahan, luas lahan yang digarap oleh petani. Luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Luas Lahan Petani responden di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Percentase %
1	Sempit 0,5 Ha	6	20%
2	Luas > 0,5 Ha	24	80%
	Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan adalah besarnya luasan lahan yang dikelolah dalam berusaha tani untuk menghasilkan produksi. Luas lahan dari petani responden yaitu pada luas lahan sempit 0,5 Ha sebesar 20% dengan jumlah petani 6 orang. Luas lahan luas yaitu >0,5 Ha sebesar 80% dengan jumlah petani 24 orang. Widanta dan Putu (2017) mengemukakan bahwa lahan yang sempit merupakan kelemahan yang cukup besar bagi petani dengan kata lain usahatani pada lahan sempit kurang memberikan keuntungan yang cukup bagi petani dan keluarga untuk hidup layak, sebaliknya semakin tinggi suatu luas lahan, maka cenderung untuk menghasilkan produksi semakin tinggi.

4.3. Peranan Kelompok Tani

Untuk melihat besarnya nilai peranan kelompok tani, maka diperlukan kriteria-kriteria tertentu yang mendapat penilaian berdasarkan metode skoring tentang ukuran kemampuan kelompok. Kriteria-kriteria itu terdiri dari: peranan kelompok tani sebagai unit belajar, unit kerjasama, dan unit produksi.

4.3.1. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Selain itu juga merupakan tempat untuk proses belajar mengajar, penyuluhan sebagai pengajar dan petani sebagai peserta ajar. Petani sebagai peserta ajar memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluhan secara belajar bersama di dalam kelompok tani. Melalui inovasi pertanian, diharapkan dapat diterapkan pada lahan usaha pertaniannya sehingga produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraannya juga meningkat.

Besarnya nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai unit belajar adalah 45,78% yang bersumber dari jumlah total skor 412 dibagi dengan jumlah skor maksimal sebesar pada indikator unit belajar sebesar 1.162 yang artinya bahwa peranan kelompok tani tergolong cukup. Peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah wadah belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dan perannya sebagai kelas wahana belajar dan wahana kerjasama (Hasan dkk, 2020). Adapun rincian jawaban responden untuk tiap pertanyaan terkait kelompok tani sebagai unit kerja sama dapat dilihat pada lampiran 6

4.3.2. Peranan Kelompok Tani Sebagai Kerja sama

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Selain itu juga merupakan tempat untuk kegiatan kerjasama, penyuluhan sebagai pembimbing dan petani sebagai pelaksana dalam kegiatan bersama. Petani memperoleh inovasi pertanian dari pada penyuluhan pada waktu belajar bersama dalam di dalam

kelompok tani. Inovasi tersebut diterapkan oleh petani pada lahan usaha pertaniannya melalui kegiatan bersama, misalnya pengendalian hama dan yakin, pembelian sarana produksi penjualan hasil pertanian, secara bersama dan sebagainya. Besarnya nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai unit kerjasama adalah 44,11% yang bersumber dari jumlah total skor 397 dibagi. Wahana kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain (Maulana, 2019). Adapun rincian jawaban responden untuk tiap pertanyaan terkait kelompok tani sebagai unit kerja sama dapat dilihat pada lampiran 7. dengan jumlah skor maksimal sebesar pada indikator unit kerjasama sebesar 1.162 yang artinya bahwa peranan kelompok tani tergolong cukup.

4.3.3. Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Kelompok tani merupakan media bagi penyuluhan pertanian. Selain itu juga merupakan tempat untuk kegiatan produksi pertanian atau sebagai unit produksi, dimana penyuluhan berfungsi sebagai pembimbing dan petani sebagai pelaksana proses produksi. Petani merupakan pelaksana proses produksi pertanian. Mereka memperoleh inovasi pertanian dari para penyuluhan melalui kegiatan belajar bersama dalam kelompok tani. Inovasi pertanian dapat diterapkan di lahan usaha pertaniannya sehingga produksi dan produktivitasnya, serta pendapatan dan kesejahteraannya juga meningkat. Besarnya nilai skor pada indikator peranan kelompok tani sebagai unit produksi adalah 47,07% interpretasi tersebut didapatkan dari total skor 353 di bagi dengan jumlah skor

maksimal sebesar pada indikator unit produksi sebesar 1.162 termasuk kategori cukup. hasil interpretasi tersebut menunjukan kelompok tani cukup berperan sebagai unit produksi bagi petani. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh wardani (2017) bawha sebagai unit produksi kelompok tani mempunyai pengaruh nyata terhadap produktivitas usaha tani. Adapun rincian jawaban responden tiap pertanyaan terkait kelompok sebagai unit produksi dapat dilihat pada lampiran 8

4.3.4 Interpretasi Peranan Kelompok Tani Cabe Rawit

Setiap kriteria mempunyai nilai skoring yang menjadi patokan untuk melihat tingkat peranan kelompok tani.

Untuk lebih jelas besarnya tingkat peranan kelompok tani cabe rawit di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Nilai Skor Peranan Kelompok Tani cabe Rawit di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa

No	Peranan Kelompok Tani	Skor Tertinggi	Skor Responden	Persentase	Interpretasi
1	Unit Belajar	900	412	45,78	Cukup
2	Unit Kerjasama	900	397	44,11	Cukup
3	Unit Produksi	750	353	47,07	Cukup
	Total	2550	1162	45,57	Cukup

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa Peranan Kelompok tani cabe rawit di desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango tergolong cukup berperan, hal ini terlihat dari jumlah skoring yang didapat dengan persentase dari masing-masing unit pada peranan kelompok tani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa peranan kelompok tani cabe rawit di desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yang terdiri dari unit belajar, unit kerjasama, unit produksi berada pada kategori cukup. Hal ini terlihat dari nilai dikonsultasikan dengan tabel interpretasi skor. Artinya pengurus kelompok tani pada unit belajar, unit kerjasama, unit produksi telah berusaha melaksanakan fungsi kelompok tani.

5.2. Saran

Peran kelompok tani cabe rawit di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dalam masih dapat dimaksimalkan dengan cara mengikutsertakan anggota kelompok dalam hal pelatihan-pelatihan, bimtek, sosialisasi, serta materinya diaplikasikan dengan demonstrasi di lapangan atau diterapkan pada lahan usaha pertaniannya terutama dalam peran kelompok sebagai unit usaha dan unit produksi supaya lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina S, Pudji Widodo, Hexa Apriliana Hidayah. 2014. *Analisis Fenetik Kultivar Cabai Besar Capsicum annum L. dan Cabai Kecil Capsicum frutescens L.* Scripta Biologica. 1(1), 113-121, 2014.
- Bimo W, 2014. *Perilaku Konsumen*. Mandar Maju. Bandung.
- BPS, 2021. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas*. Provinsi Gorontalo.
- BPS, 2021. *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas*. Kabupaten Boalemo.
- Basu S, 2017. *Manajemen Pemasaran: Analisis Perilaku Konsumen*. BPFE. Yogyakarta.
- Daniel, M. 2015. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Medan.
- Daryanto, 2012. *Manajemen Produksi*. Bandung. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hartina S. 2011. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Tegal.
- Hariadi, S. 2012. *Dinamika Kelompok*, Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi dan Bisnis. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Hasan, Usman, A. Sadapotto. 2017. *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah*. Journal of Education, Psychology and Counseling. Volume 3 Nomor 1 (2020).
- Juliansyah H. dan Agung Riyono. 2018. *Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani*. Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal 1 (2), 65-72, 2018.
- Kementerian Pertanian Direktorat Pembangunan Usaha Hortikultura, 2012. *Pedoman Pengembangan Kelompok Tani Menjadi Kelompok Usaha*. Jakarta.
- Kurniawan R. D. 2014. *Analisis Rantai Pasokan (Supply Chain) Komoditas Cabai Merah Besar Di Kabupaten Jember*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jember. 2014
- Mardikanto, T. 2013. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Pres. Surakarta.
- Mangkunegara, A. Prabu, 2014. *Perilaku Konsumen*. PT Refika Aditama. Bandung.

- Maulana K. 2019. *Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani*. Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian. Volume 5 Nomor 2 (2019) : 67-71.
- Nor'ain, A, Mariani, Djoko Santoso. 2022. *Persepsi Petani Terhadap Usaha Tani Cabai*. Frontier Agribisnis 6 (1), 2022.
- Prasetya N.R dan Saptono Putro. 2019. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani Dengan Penurunan Jumlah Usaha Pertanian Sektor Tanaman Pangan*. Edu Geography 7 (1), 47-56, 2019.
- Riduwan, dan Sunarto, H. 2012. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sangurjana, I Wayan Widyantara, Dewi. 2016. *Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi Usaha Tani Cabai Besar*. Jurnal Agribisnis 5 (1), 1-11, 2016.
- Saputro J, Ichwani Kruniasih, Subeni. 2017. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Tani Cabai Merah*. Jurnal Pertanian Agros 15 (1), 111-122, 2017
- Setiana, L. 2015. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Siti P, 2016. *Perilaku Konsumen dan Pemasaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, D. 2012. *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*.CAPS (Center For Academic Publishing Service). Yogyakarta.
- Soekartawi, Soeharjo,A., Dillon,J.L., dan Hardaker, J.B. 2011. *Ilmu Usaha Tani, dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta.
- Wardani. 2017. *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktifitas Usaha Tani (Kasus Di Wilayah BP3K Sukalarang, Sukabumi)*. Jurnal Penyuluhan Pertanian Volume 12 No 1.
- Widanta A.A.B.P dan Putu Dika Arimbawa. 2017. *Pengaruh Luas Lahan, Teknologi, dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Petani*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana 6 (8), 1601-1627, 2017.
- Yuwono, T., Widodo, S., Darwanto,D.H., Masyhuri, Indradewa,D., Somowiyarjo, S., dan Hariadi,S.S. 2012. *Pembangunan Pertanian, Membangun Kedaulatan Pangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

KUISIONER

PERANAN KELOMPOK TANI PADA USAHATANI CABE RAWIT DI DESA ULANTA KECAMATAN SUAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

No. Responden :.....

Tanggal Wawancara :.....

A. Karakteristik Responden:

1. Nama Responden :.....
2. Jenis Kelamin :L/P.....
3. Umur Responden Thn
4. Pendidikan Responden :
 - Pendidikan Formal (SD/SMP/SMA/S1)
 - Pendidikan Informal (Pelatihan) Thn
5. Lama berusaha tani Thn
6. Jumlah Tanggungan Keluarga Orang
7. Luas Lahan Ha
8. Kepemilikan Lahan Milik/Sewa

Pilihlah Jawaban Berdasarkan Pernyataan Di Bawah Ini Dengan Memberi Tanda Centang(✓)

A. Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Pengurus kelompok mengundang bapak/ibu dalam kegiatan pelatihan					
2	Dalam kegiatan pelatihan yang di sampaikan penyuluhan jelas					
3	Dalam pelatihan yang disampaikan sehubungan dengan cabai rawit					
4	Penyuluhan memberikan materi dalam bentuk buku, brosur, gambar atau lain sebagainya					
5	Pengetahuan yang diikuti merupakan hal yang menarik untuk didalami					
6	Mengikuti pelatihan membuat praktik usaha tani bapak/ibu menjadi mudah					

B. Kelompok Tani Sebagai Unit Kerjasama

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Keputusan memenuhi kebutuhan produksi (pupuk, bibit, pestisida, dsb) diputuskan dalam rapat/musyawara bersama anggota					
2	Dalam kegiatan pemeliharan (pengendalian hama penyakit) dilakukan kerjasama antar anggota kelompok					
3	Dalam kegiatan pemasaran (pengangkutan, dan pengemasan) dilakukan kerjasama antar anggota kelompok					
4	Dalam kegiatan pemasaran (harga jual) didiskusikan dengan anggota kelompok					
5	Dalam kegiatan pengolahan hasil pertanian dilakukan dan didiskusikan dengan anggota kelompok					
6	Kegiatan adopsi teknologi dalam hal perbanyakkan bibit cabai rawit (sambung samping, sambung pucuk) terdapat kerja sama antar pengurus dan anggota kelompok					

C. Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No	Pernyataan	Jawaban				
		Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada hasil produksi cabai rawit milik bapak/ibu					
2	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada pendapatan penjualan cabai rawit bapak/ibu					
3	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada kualitas dan mutu cabai rawit bapak/ibu					
4	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada kemudahan pemasaran usahatani bapak/ibu					
5	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada kemudahan memperoleh modal usahatani bapak/ibu					

Pertanyaan terbuka :

1. Menurut bapak/ibu apa peranan kelompok tani dalam usaha tani yang bapak/ibu kembangkan?

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden Pada Petani Cabai Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pengalaman Berusahatani	Jumlah tanggungan	Luas Lahan
1	Naryo Bimbing	L	33	SD	9	3	1
2	Prawitno Bimbing	L	37	SD	11	2	1
3	Yosufi Harun	P	36	SD	13	5	1
4	Masdir Husain	L	57	SMA	15	7	1
5	Darwin Tangahu	L	42	SMP	14	4	1
6	Serdin Abudi	L	47	SD	14	6	1
7	Oginawa Abdul	L	32	SMP	11	4	1
8	Erna Abudi	P	30	SMA	11	3	1
9	Tahir Ilahude	L	35	SMA	11	2	1
10	Yolan Detuage	P	49	SMA	12	5	1
11	Rohana Dunggio	P	53	SD	14	6	0,5
12	Amirudin Uloli	L	44	SD	14	5	0,5
13	Saprudin Tangahu	L	40	SMP	13	5	0,5
14	Wawan Tangahu	L	38	SMA	10	2	1
15	Dedi Wartabone	L	37	SMP	10	2	0,5
16	Ramang Abudi	L	52	SMP	15	4	1
17	Sandi Taliki	L	36	SMP	12	3	1
18	Ramdani Detuage	L	45	SMA	14	4	1
19	Bambang Sidiki	L	48	SMP	12	5	0,5
20	Asna Pou	P	51	SMP	15	6	0,5
21	Dadang Manopo	L	57	SMA	15	5	1
22	Ohtavianus Uloli	L	43	SMA	12	5	0,5
23	Halid Dunggio	L	50	SMP	13	3	1
24	Marwan Husain	L	32	SD	9	2	1
25	Jhon Tangahu	L	30	SD	10	1	1
26	Wahyudin Ilahude	L	56	SMA	14	5	1
27	Marten Ali	L	47	SMA	12	3	1
28	Saprin Ibrahim	L	38	SMP	11	2	1
29	Vivi Kamba	P	33	SD	9	2	1
30	Serlanda Kasim	P	42	SMA	13	4	1
Jumlah							26,5

Lampiran 2. Tabulasi Data Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

No	Nama Responden	Nilai Skoring						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Naryo Bimbang	3	2	3	2	2	2	14
2	Prawitno Bimbang	2	3	2	2	3	2	14
3	Yosufi Harun	2	2	3	3	2	2	14
4	Masdir Husain	3	3	2	3	3	2	16
5	Darwin Tangahu	3	2	3	2	2	3	15
6	Serdin Abudi	2	2	3	2	3	3	15
7	Oginawa Abdul	2	3	2	3	2	3	15
8	Erna Abudi	3	3	2	2	3	2	15
9	Tahir Ilahude	3	3	2	2	3	2	15
10	Yolan Detuage	3	2	2	3	2	2	14
11	Rohana Dunggio	3	2	2	3	2	3	15
12	Amirudin Uloli	3	3	2	2	2	3	15
13	Saprudin Tangahu	3	2	2	3	2	3	15
14	Wawan Tangahu	2	1	2	1	2	1	9
15	Dedi Wartabone	3	2	2	3	2	1	13
16	Ramang Abudi	2	3	2	2	3	2	14
17	Sandi Taliki	3	3	2	2	2	1	13
18	Ramdani Detuage	2	3	2	3	1	2	13
19	Bambang Sidiki	2	3	1	2	2	1	11
20	Asna Pou	1	2	3	2	3	2	13
21	Dadang Manopo	2	1	2	1	3	2	11
22	Ohtavianus Uloli	2	2	1	2	2	2	11
23	Halid Dunggio	3	2	3	2	3	2	15
24	Marwan Husain	3	2	3	2	2	2	14
25	Jhon Tangahu	3	2	3	2	1	2	13
26	Wahyudin Ilahude	2	3	2	3	3	2	15
27	Marten Ali	3	2	2	3	3	2	15
28	Saprin Ibrahim	3	2	1	2	3	2	13
29	Vivi Kamba	2	3	2	1	3	2	13
30	Serlanda Kasim	3	2	2	3	2	2	14
Jumlah Total Skor		76	70	65	68	71	62	412

Berdasarkan Data yang diperoleh dari 30 orang petani, maka nilai skor tingkat peranan kelompok tani sebagai unit belajar yaitu sebesar : $412/1.162 \times 100\% = 45,78\%$ (cukup)

Lampiran 3. Tabulasi Data Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Kerjasama Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

No	Nama Responden	Nilai Skoring						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Naryo Bimbung	2	2	2	2	2	2	12
2	Prawitno Bimbung	2	3	2	2	3	2	14
3	Yosufi Harun	3	2	3	2	3	2	15
4	Masdir Husain	2	2	2	2	3	3	14
5	Darwin Tangahu	2	3	2	3	3	2	15
6	Serdin Abudi	2	3	2	2	3	2	14
7	Oginawa Abdul	2	3	2	3	3	2	15
8	Erna Abudi	2	3	3	2	2	3	15
9	Tahir Ilahude	2	3	3	2	3	2	15
10	Yolan Detuage	3	3	2	3	3	2	16
11	Rohana Dunggio	3	3	3	2	3	2	16
12	Amirudin Uloli	2	2	2	2	3	3	14
13	Saprudin Tangahu	2	2	2	2	3	2	13
14	Wawan Tangahu	2	2	2	2	3	2	13
15	Dedi Wartabone	2	3	2	3	2	2	14
16	Ramang Abudi	2	3	1	2	2	2	12
17	Sandi Taliki	1	2	1	2	3	2	11
18	Ramdani Detuage	2	3	2	3	1	2	13
19	Bambang Sidiki	2	1	1	2	3	2	11
20	Asna Pou	2	2	2	2	1	2	11
21	Dadang Manopo	1	2	3	2	2	2	12
22	Ohtavianus Uloli	2	2	1	2	2	3	12
23	Halid Dunggio	3	2	1	2	2	3	13
24	Marwan Husain	3	2	3	2	2	3	15
25	Jhon Tangahu	2	3	2	2	1	2	12
26	Wahyudin Ilahude	2	3	1	2	1	2	11
27	Marten Ali	3	2	2	2	3	2	14
28	Saprin Ibrahim	2	1	1	2	2	2	10
29	Vivi Kamba	2	2	2	1	2	2	11
30	Serlanda Kasim	3	2	2	3	1	3	14
Jumlah Total Skor		65	71	59	65	70	67	397

Berdasarkan Data yang diperoleh dari 30 orang petani, maka nilai skor tingkat peranan kelompok tani sebagai unit kerjasama yaitu sebesar : $397/1.162 \times 100\% = 44,11\%$ (cukup)

Lampiran 4. Tabulasi Data Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

No	Nama Responden	Nilai Skoring						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Naryo Bimbung	2	3	3	3	2	13	2
2	Prawitno Bimbung	3	2	2	3	2	12	3
3	Yosufi Harun	2	2	2	2	3	11	2
4	Masdir Husain	2	2	3	2	2	11	2
5	Darwin Tangahu	2	2	3	2	3	12	2
6	Serdin Abudi	2	2	2	2	3	11	2
7	Oginawa Abdul	2	2	2	2	3	11	2
8	Erna Abudi	2	3	2	3	2	12	2
9	Tahir Ilahude	2	2	3	2	3	12	2
10	Yolan Detuage	2	3	2	2	3	12	2
11	Rohana Dunggio	2	2	2	2	3	11	2
12	Amirudin Uloli	2	3	2	3	2	12	2
13	Saprudin Tangahu	2	2	2	2	2	10	2
14	Wawan Tangahu	2	3	2	3	2	12	2
15	Dedi Wartabone	2	3	2	3	3	13	2
16	Ramang Abudi	2	3	2	2	3	12	2
17	Sandi Taliki	1	2	2	3	3	11	1
18	Ramdani Detuage	2	2	2	3	2	11	2
19	Bambang Sidiiki	3	2	1	2	3	11	3
20	Asna Pou	2	3	3	3	2	13	2
21	Dadang Manopo	3	3	2	2	3	13	3
22	Ohtavianus Uloli	3	2	2	2	2	11	3
23	Halid Dunggio	3	2	2	2	3	12	3
24	Marwan Husain	2	2	3	2	3	12	2
25	Jhon Tangahu	3	2	3	1	2	11	3
26	Wahyudin Ilahude	2	3	2	3	2	12	2
27	Marten Ali	3	2	3	2	3	13	3
28	Saprin Ibrahim	2	3	3	2	3	13	2
29	Vivi Kamba	3	2	2	2	3	12	3
30	Serlanda Kasim	2	3	2	2	2	11	2
Jumlah Total Skor		65	67	72	68	69	77	353

Berdasarkan Data yang diperoleh dari 30 orang petani, maka nilai skor tingkat peranan kelompok tani sebagai unit produksi yaitu sebesar : $353/1.162 \times 100\% = 47,07\%$ (cukup).

Lampiran 5. Tabulasi Data Jumlah skor Item Indikator Dengan Total Skor Peranan Kelompok Tani Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

No	Nama Responden	Unit Belajar							Unit Kerja Sama							Unit Produksi						
								Jlh Skor							Jlh Skor							Jlh Skor
1	Naryo Bimbang	3	2	3	2	2	2	2	14	2	2	2	2	2	2	12	2	3	3	3	2	13
2	Prawitno Bimbang	2	3	2	2	3	2	2	14	2	3	2	2	3	2	14	3	2	2	3	2	12
3	Yosufi Harun	2	2	3	3	2	2	2	14	3	2	3	2	3	2	15	2	2	2	2	3	11
4	Masdir Husain	3	3	2	3	3	2	2	16	2	2	2	2	3	3	14	2	2	3	2	2	11
5	Darwin Tangahu	3	2	3	2	2	3	2	15	2	3	2	3	3	2	15	2	2	3	2	3	12
6	Serdin Abudi	2	2	3	2	3	3	3	15	2	3	2	2	3	2	14	2	2	2	2	3	11
7	Oginawa Abdul	2	3	2	3	2	3	3	15	2	3	2	3	3	2	15	2	2	2	2	3	11
8	Erna Abudi	3	3	2	2	3	2	2	15	2	3	3	2	2	3	15	2	3	2	3	2	12
9	Tahir Ilahude	3	3	2	2	3	2	2	15	2	3	3	2	3	2	15	2	2	3	2	3	12
10	Yolan Detuage	3	2	2	3	2	2	2	14	3	3	2	3	3	2	16	2	3	2	2	3	12
11	Rohana Dunggio	3	2	2	3	2	3	2	15	3	3	3	2	3	2	16	2	2	2	2	3	11
12	Amirudin Uloli	3	3	2	2	2	3	2	15	2	2	2	2	3	3	14	2	3	2	3	2	12
13	Saprudin Tangahu	3	2	2	3	2	3	2	15	2	2	2	2	3	2	13	2	2	2	2	2	10
14	Wawan Tangahu	2	1	2	1	2	1	9	2	2	2	2	3	2	13	2	3	2	3	2	12	
15	Dedi Wartabone	3	2	2	3	2	1	13	2	3	2	3	2	2	14	2	3	2	3	3	13	
16	Ramang Abudi	2	3	2	2	3	2	2	14	2	3	1	2	2	2	12	2	3	2	2	3	12
17	Sandi Taliki	3	3	2	2	2	1	13	1	2	1	2	3	2	11	1	2	2	3	3	11	
18	Ramdani Detuage	2	3	2	3	1	2	13	2	3	2	3	1	2	13	2	2	2	3	2	11	
19	Bambang Sidiiki	2	3	1	2	2	1	11	2	1	1	2	3	2	11	3	2	1	2	3	11	
20	Asna Pou	1	2	3	2	3	2	13	2	2	2	2	1	2	11	2	3	3	3	2	13	
21	Dadang Manopo	2	1	2	1	3	2	2	11	1	2	3	2	2	2	12	3	3	2	2	3	13
22	Ohtavianus Uloli	2	2	1	2	2	2	2	11	2	2	1	2	2	3	12	3	2	2	2	2	11
23	Halid Dunggio	3	2	3	2	3	2	2	15	3	2	1	2	2	3	13	3	2	2	2	3	12
24	Marwan Husain	3	2	3	2	2	2	2	14	3	2	3	2	2	3	15	2	2	3	2	3	12
25	Jhon Tangahu	3	2	3	2	1	2	13	2	3	2	2	1	2	12	3	2	3	1	2	11	

26	Wahyudin Ilahude	2	3	2	3	3	2	15	2	3	1	2	1	2	11	2	3	2	3	2	12
27	Marten Ali	3	2	2	3	3	2	15	3	2	2	2	3	2	14	3	2	3	2	3	13
28	Saprin Ibrahim	3	2	1	2	3	2	13	2	1	1	2	2	2	10	2	3	3	2	3	13
29	Vivi Kamba	2	3	2	1	3	2	13	2	2	2	1	2	2	11	3	2	2	2	3	12
30	Serlanda Kasim	3	2	2	3	2	2	14	3	2	2	3	1	3	14	2	3	2	2	2	11
	Jumlah Total Skor	76	70	65	68	71	62	412	65	71	59	65	70	67	397	67	72	68	69	77	353

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 orang petani, maka nilai skor tingkat peranan kelompok tani yaitu sebesar $1.162/25500 \times 100\% = 45,57\%$ (cukup).

Lampiran 6. Tabel frekuensi kelompok tani sebagai unit belajar

No	Pernyataan	Jawaban														Total Skor	
		Sangat Setuju			Setuju			Netral			Tidak Setuju			Sangat Tidak Setuju			
		JR	Skor	(%)	JR	Skor	(%)	JR	Skor	(%)	JR	Skor	(%)	JR	Skor	(%)	
1	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada hasil produksi cabai rawit milik bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	17	51	56,67	12	24	40	1	1	3,33	76
2	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada pendapatan penjualan cabai rawit bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	12	36	40	16	32	53,33	2	2	6,67	70
3	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada kualitas dan mutu cabai rawit bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	8	24	26,67	19	38	63,33	3	3	10	65
4	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada kemudahan pemasaran usahatani bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	11	33	36,67	16	32	53,33	3	3	10	68
5	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada kemudahan memperoleh modal usahatani bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	13	39	43,33	15	30	50	2	2	6,67	71
Jumlah															412		

Ket :JR : Jumlah Responden

(%) : Persentase

Lampiran 7. Tabel frekuensi kelompok tani sebagai unit kerjasama

No	Pernyataan	Jawaban														Total Skor	
		Sangat Setuju			Setuju			Netral			Tidak Setuju			Sangat Tidak Setuju			
		JR	Skor	(%)	JR	Skor	(%)	JR	Skor	(%)	JR	Skor	(%)	JR	Skor	(%)	
1	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada hasil produksi cabai rawit milik bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	7	21	23,33	21	42	70	2	2	6,67	65
2	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada pendapatan penjualan cabai rawit bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	13	39	43,33	15	30	50	2	2	6,67	71
3	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada kualitas dan mutu cabai rawit bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	6	18	20	17	34	56,67	7	7	23,33	59
4	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada kemudahan pemasaran usahatani bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	6	18	20	23	46	76,67	1	1	3,33	65
5	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada kemudahan memperoleh modal usahatani bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	15	45	50	10	20	33,33	5	5	16,67	70
Jumlah															397		

Ket :JR : Jumlah Responden

(%) : Persentase

Lampiran 8. Tabel frekuensi kelompok tani sebagai unit produksi

No	Pernyataan	Jawaban														Total Skor	
		Sangat Setuju			Setuju			Netral			Tidak Setuju			Sangat Tidak Setuju			
		JR	Skor	(%)	JR	Skor	(%)	JR	Skor	(%)	JR	Skor	(%)	JR	Skor	(%)	
1	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada hasil produksi cabai rawit milik bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	8	24	26,67	21,00	42,00	70,00	1,00	1,00	3,33	67
2	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada pendapatan penjualan cabai rawit bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	12	36	40,00	18,00	36,00	60,00	0,00	0,00	0,00	72
3	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada kualitas dan mutu cabai rawit bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	9	27	30,00	20,00	40,00	66,67	1,00	1,00	3,33	68
4	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada kemudahan pemasaran usahatani bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	10	30	33,33	19,00	38,00	63,33	1,00	1,00	3,33	69
5	Aktivitas kelompok tani berpengaruh pada kemudahan memperoleh modal usahatani bapak/ibu	0	0	0	0	0	0	17	51	56,67	13,00	26,00	43,33	0,00	0,00	0,00	77
Jumlah															353		

Ket :JR : Jumlah Responden

(%) : Persentase

Lampiran Documentasi







KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Ahmad Nadziruddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4238/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/IX/2022

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Ulanta

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesedianya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Rizaldy Mooduto

NIM : P2217002

Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : DESA ULANTA KEC. SUWAWA KAB. BONE BOLANGO

Judul Penelitian : PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI USAHA TANI CABE RAWIT DI DESA ULANTA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE BOLANGO
KECAMATAN SUWAWA
DESA ULANTA

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 400 / ULT – SWW / 391 / IX / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **LIKE E. AMBOUW**
Jabatan : Kepala Desa Ulantha
Alamat : Desa Ulantha Kec. Suwawa

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **RIZALDY MOODUTO**
NIM : **P2217002**
Jurusan : **S1 – Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo**

Telah melakukan penelitian di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango selama 7 (Tujuh) hari, terhitung mulai tanggal 19 September sampai dengan 24 September 2022. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani Cabe Rawit Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No: 444/FP-UIG/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Rizaldy Mooduto
NIM : P2217002
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Usaha Tani Cabe Rawit di Desa Ulanta Kec. Suwawa Kab. Bone Bolango

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 16%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 20 September 2022
Tim Verifikasi,



Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Uffira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 09 060889 01

Terlampir:
Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:23472830

PAPER NAME
Rizaldy mooduto Skripsi .doc

AUTHOR
Rizaldy Mooduto

WORD COUNT
10586 Words

CHARACTER COUNT
58803 Characters

PAGE COUNT
60 Pages

FILE SIZE
628.5KB

SUBMISSION DATE
Sep 24, 2022 8:04 AM GMT+8

REPORT DATE
Sep 24, 2022 8:06 AM GMT+8

● **16% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 13% Internet database
- Crossref database
- 4% Submitted Works database
- 7% Publications database
- Crossref Posted Content database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)

Summary

● 16% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 13% Internet database
- Crossref database
- 4% Submitted Works database
- 7% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Amirudin Amirudin. "PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENGENDAL...	3%
	Crossref	
2	123dok.com	2%
	Internet	
3	dilibadmin.unismuh.ac.id	2%
	Internet	
4	scholar.unand.ac.id	1%
	Internet	
5	text-id.123dok.com	<1%
	Internet	
6	kumpulanbungamawarku.blogspot.com	<1%
	Internet	
7	docplayer.info	<1%
	Internet	
8	skripsi.hendrakurniawan.blogspot.com	<1%
	Internet	

[Sources overview](#)

 turnitin

Similarity Report ID: oid:25211:23472830

9	neliti.com internet	<1%
10	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-03 Submitted works	<1%
11	repo.apmd.ac.id internet	<1%
12	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-05 Submitted works	<1%
13	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-17 Submitted works	<1%
14	core.ac.uk internet	<1%
15	garuda.kemdikbud.go.id internet	<1%
16	repositori.usu.ac.id internet	<1%
17	digilib.iain-palangkaraya.ac.id internet	<1%
18	jurnal.unsil.ac.id internet	<1%
19	coursehero.com internet	<1%
20	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 Submitted works	<1%

Sources overview

Similarity Report ID: oid:25211:23472830		
21	media.unpad.ac.id Internet	<1%
22	scribd.com Internet	<1%
23	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-01 Submitted works	<1%
24	bbppksmakassar.kemsos.go.id Internet	<1%
25	repository.uinjkt.ac.id Internet	<1%

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rizaldy Mooduto (NIM P2217002). lahir di desa boludawa kecamatan suwawa kabupaten bone bolango. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan bapak yusuf mooduto dan ibu roos watuna, Pendidikan formal di SDN 1 suwawa pada tahun 2007 lulus pada tahun 2012, masuk SMP N 1 Suwawa dan lulus pada tahun 2015, dan tahun 2017 lulus dari SMA N 1 Kabilia. Sejak tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Icshan Gorontalo Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.